

Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai

Rini Yani¹, Sri Nurabdiah Pratiwi², M. Isman³

¹Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: puspitadina22@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMK Budi Utomo Binjai dan tingkat keefektifan implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kompetensi keahlian lulusan di dunia industri. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif tipe embedded, yakni pendekatan kualitatif sebagai metode primer dan kuantitatif sebagai metode sekunder. Responden penelitian yakni kepala sekolah, guru dan siswa SMK Budi Utomo Binjai. Alat pengumpulan data yakni wawancara, dokumentasi dan observasi serta angket. Hasil penelitian perencanaan kurikulum merdeka belajar dan praktik kerja industri di SMK Budi Utomo Binjai dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, saat kelas XI (semester 3 atau 4) melaksanakan prakerin. Beberapa kegiatan dalam perencanaan praktik kerja industri yaitu analisis kebutuhan, pemetaan industri, sosialisasi, pemilihan tempat praktik dan guru pembimbing, serta pembekalan. Selain itu, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan praktik kerja industri di SMK Budi Utomo Binjai dilakukan sesuai dengan jadwal dan hasil kesepakatan dari industri, yaitu kurang lebih 6 bulan atau 1 semester. Namun sekolah kesulitan dalam melakukan penyerahan, monitoring, dan penarikan terhadap peserta didik yang tempat prakerinnya diluar sumatera utara, hal ini disebabkan oleh faktor biaya, jarak, dan waktu. Demikian juga evaluasi kurikulum merdeka belajar dan praktik kerja industri di SMK Budi Utomo Binjai dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan menganalisisnya. Masing-masing jurusan akan melaporkan hasil prakerin siswa-siswinya. Evaluasi berjalan sesuai dengan yang diagendakan, namun dalam kegiatan evaluasi pihak industri tidak dilibatkan, hal ini dikarenakan pihak sekolah merasa tanggungjawab pihak industri telah selesai setelah ditariknya peserta didik dari tempat mereka praktik. Secara umum implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMK Budi Utomo Binjai dalam menunjang kompetensi lulusan di dunia industri sangat efektif atau 87% responden menyatakan sangat baik.

Kata kunci : KurikulumMerdeka Belajar, Kompetensi Lulusan

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the planning, implementation and evaluation of the independent learning curriculum at Budi Utomo Binjai Vocational School and the level of effectiveness of implementing the independent learning curriculum management in increasing the competency skills of graduates in the industrial world. The research approach is a qualitative and quantitative embedded type, namely a qualitative approach as the primary method and quantitative as a secondary method. The research respondents were school principals, teachers and students at SMK Budi Utomo Binjai. The data collection tools are interviews, documentation and observation and questionnaires. The results of the research on independent learning curriculum planning and industrial work practices at Budi Utomo Binjai Vocational School were carried out at the beginning of the new school year, when class XI (semester 3 or 4) carried out internships. Then the planning for class X has been prepared. The school had a little difficulty with adding the practice time to 6 months, and having difficulty arranging the practice places proposed by students, if the places were too far away. Some of the activities in planning industrial work practices are

needs analysis, industry mapping, outreach, selection of practice places and tutors, and debriefing. In addition, the implementation of the independent learning curriculum and industrial work practices at Budi Utomo Binjai Vocational School is carried out according to the schedule and the results of the agreement from the industry, which is approximately 6 months or 1 semester. However, schools have difficulty handing over, monitoring, and withdrawing students whose internship places are outside North Sumatera, this is due to factors of cost, distance, and time. Likewise, the evaluation of the independent learning curriculum and industrial work practices at Budi Utomo Binjai Vocational School was carried out by collecting data and analyzing it. Each department will report the results of their students' internships. The evaluation went according to the agenda, but in the evaluation activities the industry was not involved, this was because the school felt that the responsibility of the industry had been completed after the students withdrew from their practice place. In general, the implementation of independent learning curriculum management at Budi Utomo Binjai Vocational School in supporting the competence of graduates in the industrial world is very effective or 87% of respondents said it was very good.

Keywords: Curriculum Management, Free Learning, Graduate Competency

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia dimulai dari terjangkitnya virus Sars-Cov2 yang berjangkit di Wuhan Tiongkok, telah ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global. Berbagai cara dilakukan berbagai negara, mulai dari melakukan *lock down* (karantina) sampai dengan penelitian vaksin. Pemerintah Indonesia mensiasati kondisi ini dengan memberlakukan berbagai kebijakan, salah satunya adalah *work from home (WFH)*, berdasarkan kebijakan tersebut, maka proses belajar mengajar di sekolah juga mengalami perubahan dengan bergesernya pembelajaran tatap muka (PTM) menjadi pembelajaran dengan metode *online/daring* (dalam jaringan). Kebijakan Merdeka Belajar merupakan ide yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Permendikbud Nomor 1/2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021, penetapan tersebut tidak lepas dari pandemi Covid-19 yang dialami seluruh negara di dunia ini. Telaumbanua (2020) menyatakan dampak virus yang menyebar secara cepat dan masif tersebut mampu menarik perhatian kaum akademisi bidang pendidikan untuk melahirkan varian riset multiperspektif. Penelitian tersebut mencakup aspek regulasi.

Menurut Pratiwi (2022) dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar perlu adanya kerjasama antara 2 (dua) komponen yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, bahwa “secara substansial komponen pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen instrumental input yang melakukan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kedua SDM ini memiliki peran strategis sebagai penentu dan pembuka dalam melaksanakan kurikulum, mengelola sarana dan prasarana, biaya untuk mengantarkan peserta didik menjadi luaran yang lebih bermakna dalam kehidupan di masyarakat. Keberhasilan kurikulum merdeka belajar, tidak lepas dari peran perangkat teknologi dalam melakukan interaksi pendidik dan peserta didik, dalam sebuah karya ilmiah. Sebagaimana dikemukakan Isman (2020) bahwa kemajuan teknologi informasi tidak bisa terelakkan dan ini merupakan salah satu indikator menandakan kemajuan zaman. Kemajuan teknologi informasi ini sudah barang tentu memberi dampak yang positif dan negatif terhadap masyarakat pada umumnya dan peserta didik pada khususnya.

Dalam rangka menciptakan mutu lulusan, berdasarkan kebijakan kementerian pendidikan maka setiap sekolah harus bijak dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Merdeka belajar mewajibkan siswa untuk kreatif dalam belajar sehingga dapat menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidang keahliannya, dengan harapan mampu bersaing dalam dunia global. Berdasarkan penjelasan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat.

Di sini, para pelajar (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebenarnya implementasi kurikulum merdeka (IKM) ini menurut rencana akan diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sistem belajar mandiri, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada sekolah untuk melaksanakan mandiri belajar yaitu memilih apakah menggunakan kurikulum 2013 atau dengan istilah K13 atau mensesederhanakan K13 tersebut, lalu dapat melaksanakan pendidikan dengan menggunakan perangkat ajar atau melaksanakan pengembangan dari perangkat ajar yang ada. Namun demikian, pelaksanaan merdeka belajar masih terkendala dengan adanya wabah covid 19 mulai tahun 2019 hingga akhir 2021 dengan melakukan kebijakan pemerintah membatasi aktivitas pendidikan tatap muka. Kondisi ini menyebabkan program merdeka belajar banyak mengalami kendala di lapangan. Sebagaimana Suhartono (2021) menjelaskan kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah tidak dapat memastikan semuanya berjalan dengan lancar apalagi ditengah wabah penyakit Covid-19, terutama peserta didik yang masih kurang memiliki akses layanan pendidikan berbasis digital. Selain itu, menurut Aprilia dan Rosa (2021) merdeka belajar belum bisa memastikan hasil akhir lulusan, mengingat program pendidikan merdeka belajar masih dalam tataran implementasi. Hal senada disampaikan Revina dalam suatu penelitian (2020) bahwa konsep merdeka belajar masih dianggap ambigu dari konsep kurikulum K13, hal ini dikarenakan kendala guru yang sepenuhnya minim dengan merdeka belajar, bagaimana menggerakkan kurikulum dan belajar yang merdeka, serta segi siswa yang masih kesulitan dalam akses pembelajaran.

Permasalahan yang umum muncul dalam program merdeka belajar disinyalir banyak guru adalah minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Menurut Faiz dan Kurniawaty (2020) merdeka belajar masih dinilai sulit bagi guru, beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti penggunaan komputer, dan aplikasi digital lainnya. Demikian Fitrotun, dkk (2019) untuk melaksanakan merdeka belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru dapat menjalankan merdeka belajar dengan cepat.

Sebagaimana diketahui kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum yang saat ini sedang diupayakan pemerintah untuk dapat menyebar luas ke seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka salah satunya adalah pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kurikulum merdeka belajar merupakan pengembangan kurikulum yang sangat dinamis sekali, disesuaikan dengan perkembangan zaman. Menurut Prasetya & Eko (2020:18) kurikulum sifatnya dinamis, harus selalu diadakan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, harus memiliki visi dan misi yang jelas, mau dibawa kemana pendidikan nasional ke depan dengan pengembangan kurikulum tersebut. Sebagaimana dalam pengembangan merdeka belajar dalam kaitannya dengan program SMK pusat keunggulan adalah salah satu program prioritas dari Direktorat Jenderal (Ditjen) Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program ini diterapkan sebagai upaya untuk mendorong peserta didik SMK agar mampu memiliki keahlian tertentu sehingga menjadi insan yang berkualitas dan siap untuk bekerja.

Demikian halnya kondisi di SMK Budi Utomo Binjai, yakni kurikulum merdeka yang sudah diimplementasikan sejak sekitar awal tahun 2022 ini masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya dan belum berjalan sesuai apa yang diharapkan terkhusus kesiapan para guru dalam melaksanakan kurikulum tersebut di sekolah. Aspek tenaga pendidik ini tidak akan luput dari sorotan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Budi Utomo Binjai. Sebab, terdapat beberapa kendala dalam pengembangan dan sistem pengajaran seperti dalam penyusunan RPP dan perumusan indikator capaian siswa, guru harus selalu *up to date* terhadap

standar kurikulum merdeka yang berlaku. Selain itu pelaksanaan praktik kerja industri masih terdapat beberapa kendala yang muncul, yaitu untuk pemberangkatan, monitoring dan penarikan belum dapat terealisasi dengan baik. Hal tersebut terkendala biaya, dan waktu. Masih terdapat kompetensi siswa yang kurang sesuai dengan bidang pekerjaan siswa di tempat praktik, dan masih terdapat masalah terkait dengan soft skill dalam hal attitude. Selain itu pada tahap evaluasi praktik kerja industri, sekolah tidak melibatkan pihak industri secara langsung.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pelaksanaan langsung terhadap kurikulum merdeka ini dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Budi Utomo Binjai”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bersifat *embedded*. Metode campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) adalah metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama, tetapi bobot metodenya berbeda. Pada penelitian ini metode primer adalah kualitatif sedangkan metode sekunder adalah kuantitatif. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, sedangkan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer. Penelitian ini fokus pada implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Budi Utomo Binjai, Jl. Dr. Wahidin No.48, Sumber Mulyorejo, Kec. Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara. Berdasarkan fokus penelitian ini maka yang menjadi subyek penelitian adalah para informan di SMK Budi Utomo Binjai, yakni Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMK Budi Utomo Binjai, serta menganalisis pengaruh implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan dasar siswa SMK Budi Utomo Binjai dalam bidang keahlian selama magang di dunia industri. Penelitian ini fokus pada implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Budi Utomo Binjai, Jl. Dr. Wahidin No.48, Sumber Mulyorejo, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara. Data-data penelitian dikumpulkan dari sumber atau informan di SMK Budi Utomo Binjai, yakni Kepala Sekolah, Guru dan Siswa.

4.1.1 Temuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan di atas maka penelitian ini mencoba untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum merdeka belajar meliputi (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi di SMK Budi Utomo Binjai
2. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis praktik kerja industri meliputi (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi prakerin dalam meningkatkan kompetensi keahlian lulusan di SMK Budi Utomo Binjai
3. Bagaimana tingkat keefektifan manajemen kurikulum berbasis praktik kerja industri dalam meningkatkan kompetensi keahlian lulusan di SMK Budi Utomo Binjai

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya Sekolah Menengah kejuruan Budi Utomo Binjai adalah sekolah yang berorientasi untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki DUDI. Keberadaan SMK juga dituntut untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Namun pada kenyataannya keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya.

1. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Budi Utomo Binjai

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Budi Utomo Binjai

Salah satu fungsi yang mendasar dari manajemen adalah perencanaan, selain pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam kajian ini, dipahami bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Perencanaan merupakan bagian konsep manajemen, sedangkan kurikulum bagian dari konsep dalam ilmu pendidikan. Dengan kata lain, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta telaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Hasil data penelitian dilapangan terkait dengan aspek perencanaan kurikulum merdeka belajar di SMK Budi Utomo Binjai berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum merdeka yang menjadi program pendidikan di sekolah kami, tidak hanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan di sekolah...perencanaan kurikulum mencakup mata pelajaran umum dan keahlian, program ekstrakurikuler dan magang atau praktik lapangan, baik rencana tentang tujuan, materi atau isi mata pelajaran, metode, media, dan evaluasi ditetapkan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dalam wujud pembelajaran. (Wawancara kepala sekolah, 9 Nopember 2022)

Untuk menerapkan kurikulum merdeka, sekolah kami terlebih dahulu lulus seleksi jadi sekolah penggerak...menjadi sekolah penggerak adalah salah satu pintu untuk membuka akses mencapai target dan tujuan. Selain itu, latar belakang lain yang menggerakkan kami ingin menjadi sekolah penggerak adalah besarnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah kami adalah mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis keunggulan yang menjadi acuan layanan belajar di sekolah SMK saat ini yang dikembangkan oleh komite pembelajaran. (Wawancara kepala sekolah, 9 Nopember 2022)

Dalam proses perencanaan pembelajaran oleh komite sekolah, perencanaan dilakukan oleh tim guru dengan membuat RPP dalam satulembar yang berisi 3 bagian utama yaitu tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran, serta beberapa lampiran rubrik dan formulir penilaian. Perencanaan pembelajaran dalam RPP mengacu pada hasil sinkronisasi kurikulum dengan industri dan hasil pemetaan kompetensi siswa. Pembuatan RPP mencakup 3komponen utama,namun pada saat yang sama kebutuhan kompetensi siswa diperhatikan, disinkronkandengan kurikulum dan industri, dan kompetensi siswa dipetakan untuk memberikan indikator keberhasilan dalam penguasaan kompetensi. (Wawancara wakil kepala bidang kurikulum, 9 Nopember 2022)

RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelompok diskusi/latihan, dengan satu kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kelompok diskusi diberitugas pemecahan masalah/praktis (Wawancara wakil kepala bidang kurikulum, 9 Nopember 2022).

Berdasarkan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa SMK Budi Utomo Binjai setelah resmi menjadi sekolah penggerak dengan implementasi kurikulum berbasis keunggulan diawali dengan pembentukan komite pembelajaran, yang unsurnya terdiri dari masing-masing 2 orang guru, dilengkapi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas, dengan mendapatkan pelatihan dan pembinaan dari berbagai narasumber, baik dari Kemendikbudristek atau dari para tenaga ahli lainnya. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penataan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai produktivitas pendidikan. Produktivitas pendidikan dimaknai sebagai efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan.

Struktur kurikulum terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: pembelajaran intrakurikuler; dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dialokasikan dari total JP mata pelajaran pilihan pertahun. Pembelajaran intrakurikuler di SMK Budi Utomo pun terbagi menjadi 2 (dua), yaitu kelompok mata pelajaran umum dan kejuruan.

1. Kelompok Umum. Kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, sesuai fase perkembangannya. Siswa diharapkan memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia. Beberapa mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok umum:
 - a. **Projek IPAS.** Mata pelajaran yang mengembangkan literasi sains dengan aspek-aspek ilmu pengetahuan alam dan sosial. Mata pelajaran ini disampaikan dalam tema-tema kehidupan yang kontekstual dan aktual.
 - b. **Bahasa Inggris dan Matematika.** Di kelas 10, kedua mata pelajaran ini berisi materi umum dan dasar. Sementara di kelas 11 dan 12, fokus dua mata pelajaran ini adalah pendalaman materi secara kontekstual terhadap substansi kejuruan pada masing-masing program keahlian.
 - c. **Informatika.** Mata pelajaran ini dirancang sama dengan satuan pendidikan lain tapi bisa disesuaikan dengan program keahlian peserta didik.
2. Kelompok Kejuruan. Kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk murid agar memiliki kompetensi sesuai perkembangan dunia kerja, serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Beberapa mata pelajaran kelompok kejuruan yang ada di SMK Budi Utomo Binjai:
 - a. **Mata Pelajaran Kejuruan.** Di kelas 10, Mata Pelajaran Kejuruan berpusat pada pelajaran dasar-dasar Program Keahlian. Di kelas 11 dan 12, mata pelajaran ini mencakup kelompok unit kompetensi yang dikembangkan secara lebih teknis sesuai Konsentrasi Keahlian yang dipilih.
 - b. **Mata Pelajaran Kreatif dan Kewirausahaan.** Mata pelajaran ini menjadi alat bagi murid untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan kompetensi yang dikuasai. Hal ini dilakukan melalui pembuatan produk atau pekerjaan layanan jasa secara kreatif dan bernilai ekonomis.
 - c. **Mata Pelajaran Pilihan.** Mata pelajaran yang dipilih oleh murid sesuai dengan rencana (*passion*) untuk pengembangan diri, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, maupun bekerja pada bidang yang dipilih. Siswa dapat mendalami mata pelajaran kejuruan di konsentrasi keahliannya, mata pelajaran kejuruan lintas konsentrasi keahlian, mata pelajaran umum, atau mata pelajaran kelompok pilihan.

Dapat dijelaskan bahwa dengan adanya mata pelajaran pilihan yang direncanakan di SMK Budi Utomo Binjai, siswa bisa mendapatkan pengalaman pembelajaran dari lintas disiplin kejuruan yang ia pilih. Kemudian memberikan kemerdekaan belajar untuk mengembangkan rencana atau *passion* yang dimilikinya. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman yang luas, tidak terpaku pada disiplin ilmu kejuruannya saja. Sehingga siswa dapat mempelajari ilmu kejuruan dari mata pelajaran pilihan lainnya. Setiap guru dalam mengajar untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang terformulasi secara lengkap, efisien dan bisa diimplementasikan. Implementasi ini sangat mengurangi beban guru yang terlalu berat, terutama yang berkaitan dengan pembuatan RPP yang dapat mencapai dua puluh halaman dalam satu RPP. Tetapi pembatasan hanya menjadi satu halaman dikhawatirkan RPP kurang memiliki esensi yang sebenarnya, semakin lengkap RPP berarti sebagian besar proses yang dikerjakan guru sudah berlangsung. Semakin baik perencanaan untuk sebuah proses pembelajaran maka semakin dekat tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran tersebut, dan hal ini juga berlaku pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Budi Utomo Binjai

Dalam implementasi kurikulum merdeka jenjang SMK, tentu terdapat beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka merupakan salah satu strategi pemerintah untuk melakukan transformasi pendidikan. Adanya berbagai kebijakan baru dalam kurikulum merdeka merupakan sebuah terobosan dengan tujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang telah lama terjadi. Hasil data dilapangan berdasarkan wawancara dengan para guru menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMK Budi Utomo Binjai berjalan sesuai dengan standar pelaksanaan kurikulum dan standar proses.

Seperti yang kami ketahui bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi....saya sebagai guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (Wawancara dengan guru kelas XI, 12 Nopember 2022).

Dalam mengimplementasikan kurikulum ini....pembelajaran yang kami lakukan melalui proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. (Wawancara dengan guru kelas XII, 12 Nopember 2022).

Program SMK PK yang kami jalankan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja serta diharapkan menjadi pusat peningkatan kualitas bagi lulusan kami (Wawancara dengan guru kelas XII, 12 Nopember 2022).

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Budi Utomo ini melalui tahapan input, proses dan output. Input dimulai dari proses pendaftaran siswa. Penerapan Merdeka Belajar dimulai pendaftaran PPDB tahun 2021/2022 dilaksanakan mengacu pada juknis Dinas Pendidikan Provinsi, tahapan pendaftaran melalui 3 tahap yakni: (1) tahap I yaitu jalur afirmasi (15%), perpindahan tugas orang tua/wali (5%) dan jalur prestasi hasil lomba (5%); (2) tahap II, jalur zonasi (10%) dan (3) Tahap III, jalur prestasi akademik (65%). (Wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan, 12 Nopember 2022).

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, semua guru wajib membuat RPP dalam satu lembar yang berisi 3 bagian utama yaitu tujuan, kegiatan dan penilaian pembelajaran, serta beberapa lampiran rubrik dan formulir penilaian. Perencanaan pembelajaran dalam RPP mengacu pada hasil sinkronisasi kurikulum dengan industri dan hasil pemetaan kompetensi siswa...pembuatan RPP mencakup 3 komponen utama, namun pada saat yang sama kebutuhan kompetensi siswa diperhatikan, disinkronkan dengan kurikulum dan industri, dan kompetensi siswa dipetakan untuk memberikan indikator keberhasilan dalam penguasaan kompetensi (Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, 12 Nopember 2022).

Berdasarkan temuan-temuan di atas terkait dengan implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMK Budi Utomo Binjai dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan kurikulum pendidikan SMK Budi Utomo Binjai dimulai pada tahun 2021 sebelum memasuki tahun ajaran baru. Proses perencanaan dan perancangannya adalah dengan mengadakan rapat koordinasi guru ketika masa liburan siswa sedang berlangsung. Kurikulum SMK merdeka belajar di SMK Budi Utomo mempunyai tujuan pencapaian visi misi sekolah dan pendidikan nasional yang sesuai dengan UU no 20 tahun 2003.
2. Pengembangan proses kurikulum di SMK Budi Utomo Binjai yang didasarkan dengan pemikiran yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, antara lain:
 - a. Dasar filosofis. Sekolah SMK Budi Utomo Binjai mempunyai pemikiran bahwasanya tugas dari sebuah lembaga pendidikan tidak hanya mengajar, melainkan juga mendidik siswa yang berkarakter pancasila dan berbudaya nasional.
 - b. Dasar psikologis. Tujuan filosofis diatas tidak akan bisa terlaksana dengan baik apabila sekolah mengabaikan peranan psikologis dalam penyusunan kurikulum. Keberagaman siswa yang berasal dari berbagai daerah menuntut para guru untuk berkreaitif dalam mendidik para siswa.
 - c. Dasar tujuan akademik. SMK Budi Utomo Binjai memiliki keinginan menjadi sekolah yang unggul. Cita-cita ini tidak bisa tercapai dengan prestasi akademik yang rendah. Maka, SMK Budi Utomo mempunyai target dan tujuan akademik yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum. Dasar akademik menjadi inti dalam pengembangan kurikulum, mengingat keinginan SMK Budi Utomo menjadi sekolah unggulan tentunya menuntut agar SMK Budi Utomo unggul dalam segala bidang, baik dalam bidang akademik dan non akademik. Tuntutan keunggulan dalam bidang akademik tentu menjadi prioritas utama dalam pembentukan tenaga kerja professional demi memenuhi kebutuhan industri nasional maupun internasional.
3. Penyusunan jadwal yang dilakukan jauh hari sebelum masuk pada semester baru. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan jadwal mata pelajaran, yaitu: (a) Pertimbangan kepada guru yang bersangkutan tentang pelaksanaan MGMP untuk mata pelajarannya, (b) Pertimbangan mengingat bahwa SMK Budi Utomo Binjai memiliki dua gedung sekolah yang jaraknya lumayan jauh, (c) Pembagian tugas guru yang dilakukan ketika masa liburan hampir selesai. Jika hari masuk semester baru adalah hari senin, maka ketika hari sabtu, semua guru SMK Budi Utomo Binjai akan mengadakan rapat koordinasi dan pembagian jadwal mengajar, (d) Penempatan siswa dalam kelas yang dilakukan dengan mengadakan seleksi penerimaan siswa baru. Seleksi dilakukan dengan mengakumulasikan nilai beberapa mata pelajaran. Siswa yang lolos akumulasi akan langsung diterima dan ditempatkan dikelas masing-masing secara acak. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesenjangan sosial antar murid yang beranggapan bahwa penempatan kelas sesuai dengan peringkat seleksi PPDB, (e). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru bidang studi berdasarkan kurikulum dan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat persemester dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar; (2) merumuskan indikator;

- (3) menentukan metode dan teknik pembelajaran; (4) menentukan materi pembelajaran; (5) menyusun daya dukung lainnya; dan (6) menyusun evaluasi pembelajaran. Proses penyusunan RPP untuk guru SMK Budi Utomo berlangsung ketika acara workshop tentang pembuatan rancangan pembelajaran yang diadakan oleh lembaga pendidikan.
4. Pelaksanaan program kurikulum, SMK Budi Utomo yang mengacu pada peraturan Kemendikbud tentang struktur program SMK. Selanjutnya SMK Budi Utomo mengembangkan dengan memberi muatan-muatan lokal sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah dan kebutuhan lingkungan, seperti materi permesinan dan penambahan dua jampelajaran bagi bahasa Inggris. Ini dilakukan karena melihat bahwa banyak referensi ajar dalam jurusan mesin yang menggunakan bahasa Inggris.
 5. Dalam penilaian hasil belajar, SMK Budi Utomo Binjai menggunakan metode penilaian otentik sesuai dengan panduan dari kurikulum 2013. Dalam penilaian ini siswa tidak hanya dituntut mempunyai prestasi dari bidang akademik saja, tapi juga dari sikap keseharian siswa. Sikap yang dinilai antara lain adalah sikap religious, pelanggaran disiplin, sikap sosial, baik sikap kepada guru, teman atau orang tua. Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu sarana dalam penilaian hasil belajar, seperti penggunaan e-mail dan media sosial.

Kendala yang dihadapi SMK Budi Utomo dalam penerapan manajemen kurikulum merdeka berbasis keunggulan guna meningkatkan kompetensi lulusan yaitu: (a) Faktor sumber daya manusia yang ada di SMK Budi Utomo Binjai baik guru, ataupun kesiapan siswa. Hal yang paling sulit mengimplementasikan kurikulum adalah kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan kurikulum. Mengingat kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru, maka pembinaan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum perlu terus ditingkatkan; (b) Kesiapan siswa. Segala kebijakan yang diberlakukan sekolah kepada siswa akan terhambat ketika siswa tidak siap atau bermalas-malasan dalam melaksanakannya.

c. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Budi Utomo Binjai

Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas evaluasi dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan (pembelajaran) yang ingin atau telah diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Evaluasi dalam kaitannya dengan pembelajaran yakni menyangkut sejauhmana tujuan kurikulum dan pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam bentuk hasil belajar dapat digunakan guru atau sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil, atau apakah kinerja dan kompetensi-kompetensi yang diujikan sudah tercapai.

Merdeka belajar yang diimplementasikan di SMK Budi Utomo Binjai menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Hasil wawancara dengan para guru di sekolah memaparkan bahwa penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran tersebut seperti: (1) RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat oleh guru tidak perlu terlalu banyak dan rumit seperti sebelumnya, (2) sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yang telah berjalan sejak beberapa tahun lalu tetap dilaksanakan namun lebih luwes dalam pengimplementasiannya, (3) mulai tahun 2021 ujian nasional yang selama ini menjadi beban bagi pelaku pembelajaran diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, dan (4) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio yakni tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan sebagainya (Wawancara, 12 Nopember 2022).

Evaluasi kurikulum memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya evaluasi tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan. Adapun indikator kinerja implementasi kurikulum adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Evaluasi dalam hal ini adalah penilaian capaian dari pelaksanaan kurikulum dalam bentuk hasil belajar atau capaian kompetensi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi kita tidak akan tahu kelemahan dan kekuatan di dalam perencanaan maupun proses implementasi kurikulum yang telah digunakan, dan menjadikan hal tersebut sebagai umpan balik oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti halnya; orang tua, guru, pengembang kurikulum, masyarakat, dan lainnya. Sehingga hal tersebut bisa dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum yang akan datang sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan efektif mungkin.

Selain itu modul bahan ajar yang dibuat oleh guru telah memenuhi kriteria semua indikator. Pelaksanaan evaluasi terhadap kurikulum di SMK Budi Utomo juga menyangkut penggunaan bahan ajar yakni modul. Sebagaimana hasil wawancara dengan Windari guru SMK kelas XI menjelaskan :

Modul bahan ajar yang dibuat oleh guru yang perlu menjadi perhatian adalah pada prinsip relevan dan kontekstual...artinya walaupun materi yang disajikan secara umum sudah relevan dan kontekstual, namun perlu diperbaiki kembali agar lebih relevan dan kontekstual. Lebih khusus lagi pada materi yang berkaitan dengan praktek kerja lapangan...hal ini tentunya akan membantu peserta didik pada saat mereka melakukan praktek kerja lapangan...selain itu adalah berkesinambungan, harus menjadi perhatian bagi guru ketika menulis atau membuat modul bahan ajar ke depannya. (Wawancara guru, 12 Nopember 2022).

Lebih lanjut, menurut pemaparan Ibu Sumarni, pengimplementasian kurikulum merdeka masih belum terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan masih terdapat beberapa guru yang belum mendapatkan pelatihan oleh kemendikbud dan dinas pendidikan, kepada guru-guru tentang kurikulum merdeka di SMK. Pelatihan kurikulum merdeka hanya diikuti oleh beberapa perwakilan guru saja dari sekolah dan kemudian diimbaskan kepada guru lainnya. Untuk mendapatkan materi tentang penerapan kurikulum merdeka, guru yang tidak mengikuti pelatihan tersebut harus belajar secara mandiri ataupun berguru kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan. (Wawancara guru, 12 Nopember 2022).

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa SMK Budi Utomo Binjai belum sepenuhnya siap mengimplementasikan kurikulum merdeka berbasis keunggulan. Diperlukan pengembangan kompetensi yang lebih merata untuk semua guru agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini tentu saja memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Terutama dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah yang bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian terhadap guru-guru. Kemudian pelaksanaan pelatihan sebaiknya dilakukan secara berjenjang dengan koordinasi yang baik antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Pelatihan dilakukan dengan prinsip pembelajaran yang baik dan diberikan oleh para instruktur yang berpengalaman, dan yang tak kalah penting yaitu kesiapan guru itu sendiri. Dengan adanya dukungan tersebut diharapkan kedepannya kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik dan segala problematika yang ada dapat terselesaikan dengan baik.

Penerapan kurikulum atau biasa sering disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-

hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti: Dinas Pendidikan, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum (*curriculum developer*) dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam pelaksanaan kurikulum yang berjalan di SMK Budi Utomo Binjai dirasa perlu untuk dievaluasi agar proses pelaksanaannya baik. Sebagaimana hasil studi dokumentasi dan observasi dilapangan, pelaksanaan evaluasi dan pembinaan terhadap implementasi kurikulum telah dilakukan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada 28 September 2022, dalam melaksanakan evaluasi terhadap capaian implementasi kurikulum di SMK Budi Utomo Binjai yakni melalui proses monitoring oleh Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan yaitu Ibu Sumarsih, S.Pd, MM. sebagai wujud untuk keberlangsungan proses kurikulum yang lebih baik.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian di atas, maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan kurikulum merdeka belajar dan praktik kerja industri di SMK Budi Utomo Binjai dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, saat kelas XI (semester 3 atau 4) melaksanakan prakerin. Maka perencanaan untuk kelas X sudah dilakukan persiapan. Pihak sekolah sedikit kesulitan dengan penambahan waktu praktik menjadi 6 bulan, dan kesulitan mengatur tempat praktik yang diajukan oleh siswa, apabila tempat tersebut terlalu jauh. Beberapa kegiatan dalam perencanaan praktik kerja industri yaitu analisis kebutuhan, pemetaan industri, sosialisasi, pemilihan tempat praktik dan guru pembimbing, serta pembekalan.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan praktik kerja industri di SMK Budi Utomo Binjai dilakukan sesuai dengan jadwal dan hasil kesepakatan dari industri, yaitu kurang lebih 6 bulan atau 1 semester. Namun sekolah kesulitan dalam melakukan penyerahan, monitoring, dan penarikan terhadap peserta didik yang tempat prakerinnya diluar sulawesi barat, hal ini disebabkan oleh faktor biaya, jarak, dan waktu.
3. Evaluasi kurikulum merdeka belajar dan praktik kerja industri di SMK Budi Utomo Binjai dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan menganalisisnya. Masing-masing jurusan akan melaporkan hasil prakerin siswasiswinya. Evaluasi berjalan sesuai dengan yang diagendakan, namun dalam kegiatan evaluasi pihak industri tidak dilibatkan, hal ini dikarenakan pihak sekolah merasa tanggungjawab pihak industri telah selesai setelah ditariknya peserta didik dari tempat merdeka praktik.
4. Secara umum implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMK Budi Utomo Binjai dalam menunjang kompetensi lulusan di dunia industri sangat efektif atau 87% responden menyatakan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *DesainDesainSistemPembelajaranDalamKonteksKurikulum2013*, Bandung: PT RefikaAditama.
- Ahmadi. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*, Yogyakarta:Pustakalfada.

- Akbar, Sa'dun, (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Arifin, Zainal. (2011). Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Azhari, Muhammad. (2017). Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat), Jurnal Analytica Islamica, Vol 6, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Creswell, John W., (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, terj. Ahmad Lintang Lazuardi dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanuri, Aji. (2010). Metodologi Penelitian Mu'amalah, Ponorogo, STAIN Ponorogo Press, 2010.
- Delvi, A., Prasetya, I., & Amini. (2022). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan, Kepemimpinan dan Iklim Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 5 (2), 198-218.
- Effendi, Usman. (2014). Asas Manajemen, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. (2010). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah. (2012). Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanah, Istianul. (2019). Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva: Telah Eitemologis, Studi Manajemen Pendidikan, 3 (Mei, 2019).
- Hermiono, Agustinus. (2014). Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter, Bandung: Alfabeta.
- Luliadi, Prasetya, I., & Pratiwi, S.N. (2023). Pengaruh Kesejahteraan, Budaya Sekolah dan Disiplin Kerja Terhadap Komitmen Guru Dikdasmen Daerah Muhammadiyah Kota Medan. *Udutech : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmus Sosial*, Vol 4 No 2.
- Mahfuddin, Aziz. (2019). Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Asing di Perguruan Tinggi, *Educationist*, 2 (Juli, 2019).
- Majid, Abdul. (2014). Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Moleong, Lexy J., (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2015). Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasbi, Ibrahim, (2017). Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar. *Jurnal Idaarah*, Vol.1 No.2, Desember 2017.
- Nurdin, Syafruddin. (2002). Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, Jakarta: Ciputat Pres.
- Pratiwi, S. N. (2020). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0, *Jurnal EduTech : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 6 No. 1 Maret 2020
- Prasetya, I. (2022). Metodologi Penelitian : Pendekatan Teori dan Praktik. UMSU Press. Medan.
- Prasetya, I. (2023). Administrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik. UMSU Press, Medan.
- Pribadi, Benny A. (2009). Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Dian Rakyat.
- Rusman. (2009). Manajemen Kurikulum, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samosir, L.H., Sulasmi, E., & Prasetya, I. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kreativitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, Vol 4 No 2.
- Sirait, H., Prasetya, I., & Amini. (2023). Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Kota Sibolga). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*. Vol 4 No 2.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin (2011). Manajemen Pendidikan, Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Triyanto, Teguh, (2013). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ulfatin, N., (2015). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya, Malang: Media Nusa Creative.
- Wahyudin, Dinn, (2014). Manajemen Kurikulum, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusnita., Bahri, S., & Prasetya, I., (2021). Analisis Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Partisipasi Kerja Guru di SD Negeri 112260 Gunting Saga Kecamatan Kualuh Selatan Labuhanbatu Utara. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, Vol 2 No 1.